

BAB III

TAKHRIJ HADIS TENTANG SETAN MENGENCINGI TELINGA SESEORANG YANG TIDUR PADA WAKTU MALAM HINGGA PAGI

A. *Sanad dan Matan Hadis*

Pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode *takhrij* dengan penelusuran kata dalam hadis melalui lafadh *matan* baik permulaan, pertengahan, atau akhiran (بالفاظ المتن).³⁰ Metode *takhrij* yang paling mudah adalah dengan menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Hadits al-Nabawi* yang disusun oleh A. J. Wensinck dan telah di-*tahqiq* oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi. Berdasarkan informasi *mu'jam* dengan menggunakan kata kunci (بال), maka diperoleh informasi bahwa hadis tentang setan mengencingi telinga seseorang yang tidur pada waktu malam hingga pagi diriwayatkan dalam *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan an-Nasa'i*, *Sunan Ibnu Majah* dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*.³¹

1. Hadis Riwayat al-Bukhari, Kitab *al-Tahajjud*, Bab *Idza Nama wa Lam Yushal Bala al-Syaithan Fi 'Udzunih*

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ قَالَ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقِيلَ مَا زَالَ نَائِمًا حَتَّى أَصْبَحَ مَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ. فَقَالَ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنِهِ.³²

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Abu al-Ahwash berkata, telah menceritakan kepada kami Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah radhiyallahu 'anhu berkata: Diceritakan kepada Nabi SAW tentang seseorang yang dia terus tertidur sampai pagi hari hingga tidak mengerjakan shalat. Maka Nabi SAW bersabda: "Setan telah mengencingi orang itu pada telinganya."

³⁰Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2009), 119.

³¹A.J. Wensinck, Juz I, 232

³²Muhammad bin Ismail al-Bukhari, 227.

2. Hadis Riwayat Al-Bukhari, Kitab *Bad'u al-Khalqi*, Bab *Shifat Iblis wa Junudih*

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَهُ حَتَّى أَصْبَحَ ، قَالَ ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانَ فِي أُذُنَيْهِ. أَوْ قَالَ فِي أُذُنِهِ.³³

Telah menceritakan kepada kami 'Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah radhiyallahu 'anhu berkata: Dilaporkan kepada Nabi SAW seseorang yang tidur melewati malamnya hingga pagi, maka Beliau bersabda: "itulah orang yang dikencingi setan pada kedua telinganya, atau dia berkata: pada telinganya."

3. Hadis Riwayat Muslim, Kitab *Shalat al-Musafirin wa Qashriha*, Bab *Ma Ruwiyā Fiman Nama al-Lail Ajma' Hatta Ashbah*

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَاقُ قَالَ عُثْمَانُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ ذَكَرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ قَالَ ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانَ فِي أُذُنَيْهِ. أَوْ قَالَ فِي أُذُنِهِ.³⁴

Telah menceritakan kepada kami 'Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq - 'Utsman - berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah berkata: Diceritakan kepada Rasulullah SAW tentang seseorang yang tidur di malam hari hingga pagi, maka Beliau bersabda: "itulah orang yang dikencingi setan pada kedua telinganya, atau dia berkata: pada telinganya."

4. Hadis Riwayat An-Nasa'i, Kitab *Qiyam al-Lail wa Tathawwu' al-Nahar*, Bab *al-Tarḡīb Fi Qiyam al-Lail (1)*

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ ذَكَرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ قَالَ ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانَ فِي أُذُنَيْهِ.³⁵

Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dia berkata, telah memberitakan kepada kami Jarir, dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah dia berkata: Diceritakan kepada Rasulullah SAW bahwa ada laki-laki yang tidur semalaman hingga pagi, maka beliau bersabda: "Setan telah mengencingi kedua telinga laki-laki itu."

³³Muhammad bin Ismail al-Bukhari, 658.

³⁴Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, 332.

³⁵Ahmad bin Syu'aib al-Nasa'i, 463.

5. Hadis Riwayat Al-Nasa'i, Kitab *Qiyam al-Lail wa Tathawwu' al-Nahar*, Bab *al-Targhib Fi Qiyam al-Lail* (2)

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ فُلَانًا نَامَ عَنِ الصَّلَاةِ الْبَارِحَةَ حَتَّى أَصْبَحَ ، قَالَ : ذَاكَ شَيْطَانٌ بَالَ فِي أُذُنَيْهِ.³⁶

Telah mengabarkan kepada kami 'Amru bin 'Ali dia berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad dia berkata, telah menceritakan kepada kami Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah bahwa seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, tadi malam si Fulan tidur hingga pagi dan meninggalkan shalat. Rasulullah SAW bersabda: "Setan telah mengencingi kedua telinga orang itu."

6. Hadis Riwayat Ibnu Majah, Kitab *Iqamat as-Shalat wa Sunnah Fiha*, Bab *Ma Ja'a Fi Qiyam al-Lail*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ ، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ ، عَنْ مَنْصُورٍ ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : ذُكِرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ ، قَالَ : ذَاكَ الشَّيْطَانُ بَالَ فِي أُذُنَيْهِ.³⁷

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Shabbah, telah memberitakan kepada kami Jarir, dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah berkata: Diceritakan kepada Rasulullah SAW bahwa ada laki-laki yang tidur semalaman hingga pagi, maka beliau bersabda: "Setan telah mengencingi kedua telinga laki-laki itu."

7. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, *Musnad Abdullah bin Mas'ud* (1)

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ : أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ فُلَانًا نَامَ الْبَارِحَةَ عَنِ الصَّلَاةِ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ذَاكَ الشَّيْطَانُ بَالَ فِي أُذُنِهِ ، أَوْ : فِي أُذُنَيْهِ.³⁸

Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad, telah menceritakan kepada kami Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas'ud: Bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata: Sesungguhnya si Fulan tidur pada malam hari (tertinggal) dari shalatnya. Rasulullah SAW menjawab: "Setan telah mengencingi di telinganya, atau di kedua telinganya."

³⁶Ahmad bin Syu'aib al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'i*, 463.

³⁷Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah Nasyirun, 2013), 256

³⁸Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Al-Qahirah: Muassasah Qurthubah) Juz 1, 375.

8. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, *Musnad Abdullah bin Mas'ud* (2)

حَدَّثَنَا جَرِيرٌ ، عَنْ مَنْصُورٍ ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : ذُكِرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ ، قَالَ : ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنِهِ أَوْ أُذُنَيْهِ.³⁹

Telah menceritakan kepada kami Jarir, dari dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah berkata: Diceritakan kepada Rasulullah SAW bahwa ada laki-laki yang tidur semalaman hingga pagi, maka beliau bersabda: "Itu adalah seseorang yang telah dikencingi oleh setan telinganya atau kedua telinganya."

9. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, *Musnad Abu Hurairah* (1)

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ، حَدَّثَنَا يُونُسُ ، عَنِ الْحَسَنِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : ذَكَرُوا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا ، أَوْ أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ فُلَانًا نَامَ الْبَارِحَةَ وَلَمْ يُصَلِّ حَتَّى أَصْبَحَ . قَالَ : بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنِهِ.⁴⁰

Telah menceritakan kepada kami 'Abdul al-A'la, telah menceritakan kepada kami Yunus, dari Al-Hasan, dari Abu Hurairah berkata: mereka menyebutkan seorang laki-laki di hadapan Nabi SAW atau seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya si Fulan tadi malam tidur dan tidak shalat sampai datang waktu subuh. Nabi SAW menjawab: "Sesungguhnya setan telah mengencingi telinganya."

10. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, *Musnad Abu Hurairah* (2)

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ، عَنْ يُونُسَ ، عَنِ الْحَسَنِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ : إِنَّ فُلَانًا نَامَ وَلَمْ يُصَلِّ الْبَارِحَةَ شَيْئًا حَتَّى أَصْبَحَ ، فَقَالَ : بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنِهِ.⁴¹

Telah menceritakan kepada kami Isma'il, dari Yunus, dari Al-Hasan, dari Abu Hurairah berkata: seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW seraya berkata: Sesungguhnya si Fulan tadi malam tidur dan tidak melaksanakan shalat sedikitpun sampai waktu subuh. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Setan telah kencing di telinganya."

³⁹*Ibid.*, Juz 1, 427.

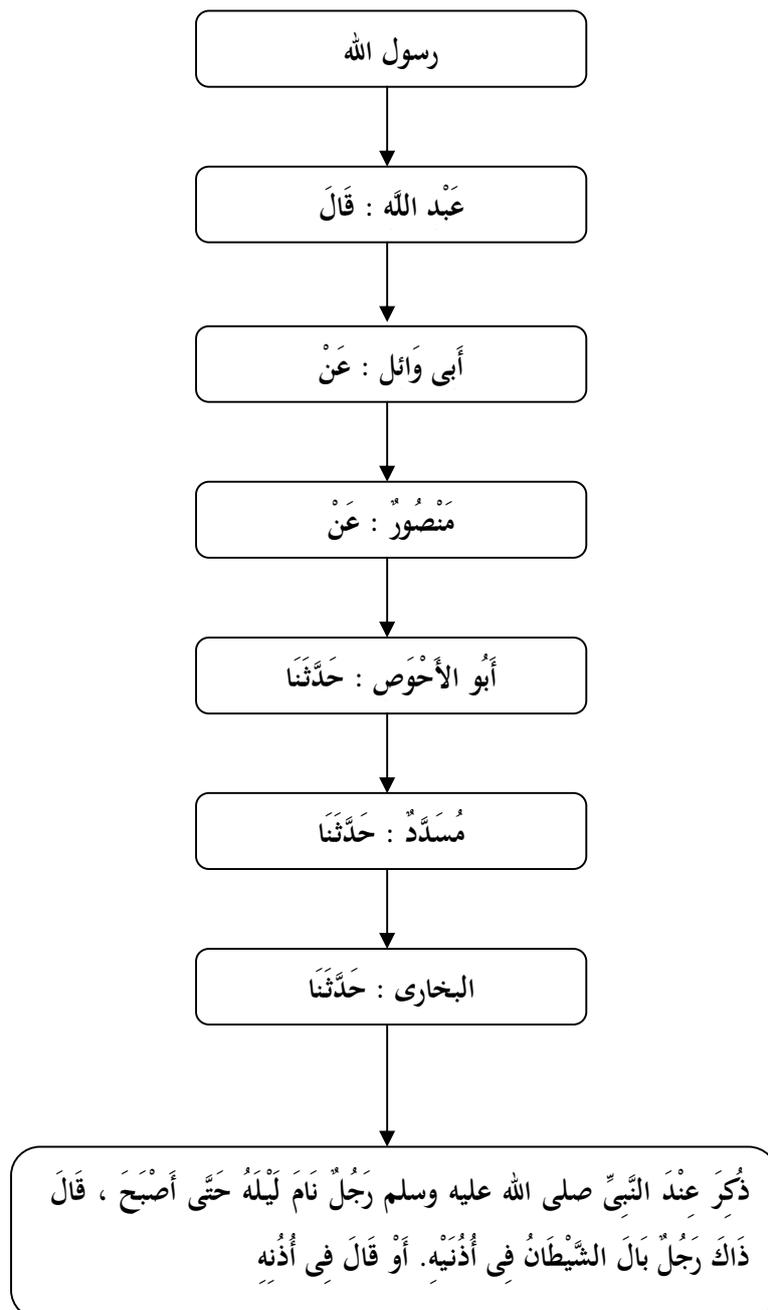
⁴⁰*Ibid.*, Juz 2, 260.

⁴¹*Ibid.*, Juz 2, 427.

B. Takhrij Hadis

1. Hadis Riwayat al-Bukhari, Kitab *al-Tahajjud*, Bab *Idza Nama wa Lam Yushal Bala al-Syaithan Fi 'Udzunih*

a. Skema Sanad Hadis



b. Biografi Perawi Hadis

NO	NAMA PERAWI	WAFAT	GURU	MURID	PENILAIAN ULAMA
1.	Abdullah (Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Makhzum)	32/33 H	Rasulullah SAW, Shafwan bin 'Assal, dan Umar bin Khattab.	Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah al-Anshari, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi ⁴²	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Abu Wa'il (Syaqqiq bin Salamah, abu Wa'il al-Asadi)	82 H	Usamah bin Zaid, Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Abdullah bin Zubair, 'Abdullah bin Abbas, Umar bin Khattab, 'Abdullah bin Mas'ud,	Hushin bin 'Abdurrahman, Al-Hakam bin 'Uthaibah, Manshur bin Al-Mu'tamar, dan Abu Hasyim al-Rumani	Waki' berkata, ia <i>tsiqah</i> . Muhammad bin Sa'ad berkata, ia <i>tsiqah katsira al-hadits</i> ⁴³
3.	Manshur (Manshur bin al-Mu'tamar bin 'Abdullah bin Rubayya'ah)	132 H	Al-Hasan al-Bashri, Sa'ad bin 'Ubaidah, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi Sa'id bin Jubair	Abu al-Ahwash, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad, Jarir bin 'Abdul Hamid, Sufyan ats-Tsauri	Al-'Ijli berkata, <i>Kufi, tsiqah, tsabtu fi al-hadits</i> Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> ⁴⁴
4.	Abu al-Ahwash (Sallam bin Sulaim al-Hanafi)	179 H	Manshur bin al-Mu'tamar, 'Abdul 'Aziz bin Rafi', Sulaiman al-A'masy, Sa'id bin Masruq	Ibrahim bin Musa al-Razi, Sa'id bin Manshur, qutaibah bin Sa'id, Musaddad bin Musarhad,	Yahya bin Ma'in berkata, <i>Tsiqah mutqin</i> Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> . ⁴⁵

⁴²Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992) Juz 16, 121-127.

⁴³*Ibid.*, Juz 12, 548-554,

⁴⁴*Ibid.*, Juz 28, 546-555.

⁴⁵*Ibid.*, Juz 12, 282-285.

5.	Musaddad (Musaddad bin Musarhad bin Musarbal al- Asadi)	228 H	Ismail bin 'Ulayyah, , Abu al- Ahwash Sallam bin Sulaim.	Al-Bukhari, Abu Daud, Hammad bin Ishaq al-Qadhi.	Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> Yahya bin Ma'in berkata, <i>Shaduq.</i> ⁴⁶
----	---	-------	---	--	---

c. Analisa Kualitas Hadis

Abdullah bin Mas'ud jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Beliau wafat pada tahun 32/33 H. 'Abdullah bin Mas'ud juga dikenal sebagai *shahabat*. Mayoritas ulama menilai bahwa semua *shahabat* tergolong adil. Lafazh *shighat al-tahammul wa al-ada'* yaitu قَالَ, menunjukkan bahwa riwayatnya *muttashil*. Ditinjau dari sumber/sandaran hadis, dapat dijelaskan bahwa hadis ini *marfu*⁴⁷.

Abdullah bin Mas'ud juga tercatat mempunyai murid bernama Abu Wa'il. Dari penelitian yang dilakukan penulis menemukan komentar para kritikus terhadap Abu Wa'il, di antaranya Waki' berkata bahwa Abu Wa'il *tsiqah* dan Muhammad bin Sa'ad juga berkata bahwa ia *tsiqah katsira al-hadits*. Penulis juga menemukan tahun wafatnya 82 H. Melihat *shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu عَنْ, menunjukkan bahwa hadis ini tergolong hadis *mu'an'an*⁴⁸. Namun jika melihat bahwa 'Abdullah bin Mas'ud dan Abu Wa'il adalah guru dan

⁴⁶*Ibid.*, Juz 27,443-448.

⁴⁷Menurut sebagian ulama hadis, hadis *marfu'* adalah hadis yang disandarkan kepada Nabi SAW secara khusus, baik perkataan, perbuatan, atau *taqrir*, baik sanadnya itu *muttashil*, maupun *munqathi'* ataupun *mu'dhal*. Lihat Abdul Majid Khon, 222.

⁴⁸Hadis *mu'an'an* adalah hadis yang disebutkan dalam periwayatannya hanya menyebutkan sanad dengan kata '*an Fulan* yang artinya dari *si Fulan*, tidak menyebutkan ungkapan yang tegas bertemu dengan Syekhnya. Hadis ini tergolong *munqathi'*, akan tetapi hadis ini bisa dihukum *muttashil* jika terpenuhi 2 syarat yaitu perawi bukan seorang *mudallis*, dan perawi bertemu atau mungkin bertemu dengan orang yang menyampaikan hadis kepadanya. Lihat Abdul Majid Khon, 234-235.

murid, jarak tahun wafat antara keduanya memungkinkan mereka bertemu dan semasa, maka riwayat dari Abu Wa'il tergolong *muttashil*.

Manshur bin al-Mu'tamar tercatat sebagai murid dari Abu Wa'il. Beliau wafat pada tahun 132 H. Dilihat dari *shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai adalah عَنْ menunjukkan bahwa riwayatnya *mu'an'an* dan tergolong *munqathi'*. Akan tetapi jika ditinjau dari tahun wafatnya, mengindikasikan bahwa keduanya se zaman dan berkemungkinan untuk bertemu, maka riwayatnya dapat tergolong *muttashil*. Ulama hadis dalam menentukan kredibilitasnya, Al-'Ijli berkata bahwa ia *kufi, tsiqah, tsabtu fi al-hadits* dan Abu Hatim berkata bahwa ia *tsiqah*.

Dari persambungan *sanadnya*, Abu al-Ahwash tercatat sebagai murid dan Manshur yang menjadi gurunya. Beliau wafat pada tahun 179 H. *Shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu حَدَّثَنَا menunjukkan bahwa riwayatnya *muttashil*. Ulama berkomentar terhadap beliau, diantaranya Yahya bin Ma'in mengatakan bahwa ia *tsiqah mutqin* dan al-Nasa'i mengomentarnya *tsiqah*.

Musaddad tercatat sebagai salah satu rawi yang mendapatkan hadis dari Abu al-Ahwash. Beliau wafat pada tahun 228 H. Para kritikus mengomentarnya seperti Abu Hatim berkata bahwa ia *tsiqah* dan Yahya bin Ma'in berkata *shaduq*. Lafazh *shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai adalah حَدَّثَنَا menunjukkan bahwa riwayatnya *muttashil*. Dan Kemudian hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari.

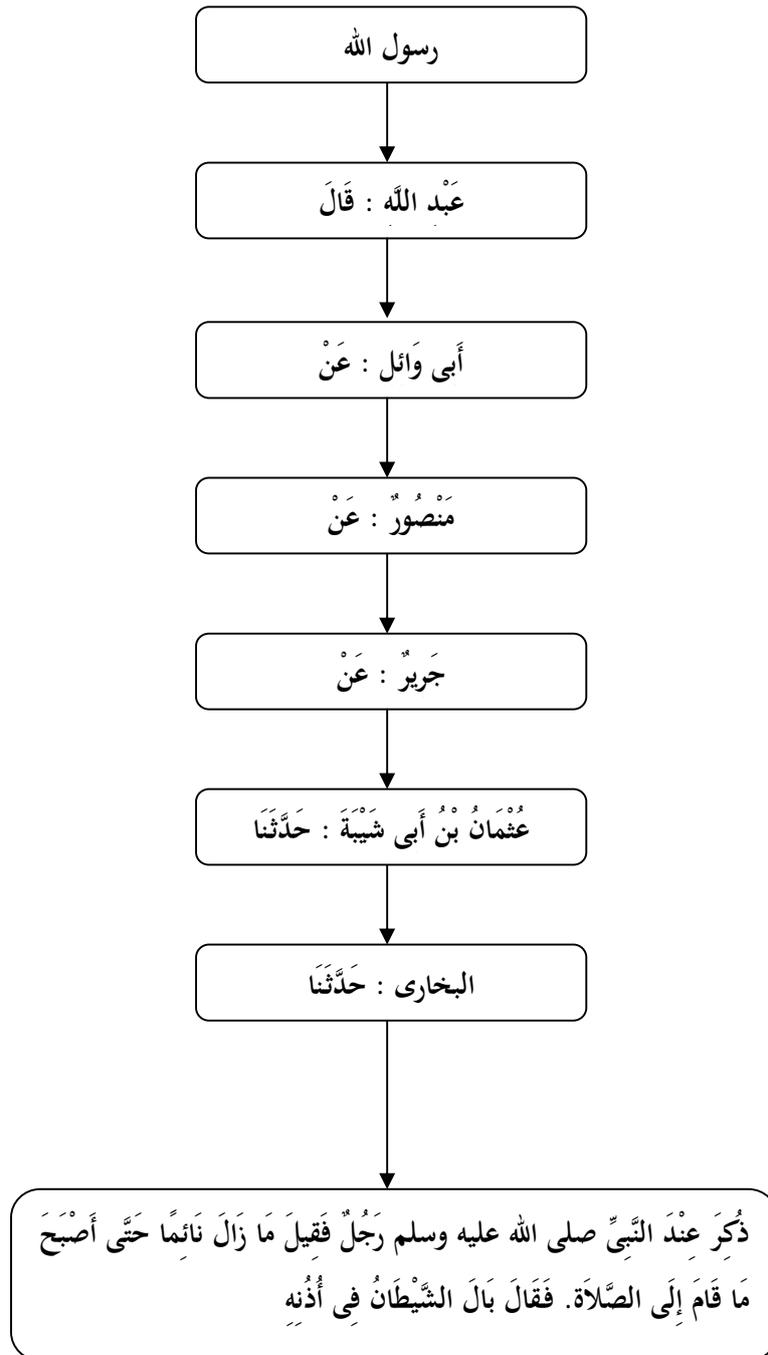
Hadis ini jika dilihat dari kriteria *kesahihan* hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari rangkaian para perawi hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abdullah bin Mas'ud, Abu Wa'il, Manshur bin Al-Mu'tamar, Abu al-Ahwash Sallam bin Sulaim al-Hanafi, Musaddad bin Musarhad, dan al-Bukhari.** Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya*, dikuatkan dengan *shighat al-tahammul wa al-ada`* yang dipakai, tercatat sebagai guru dan murid, adanya indikasi antara guru dan murid hidup satu masa dilihat berdasarkan tahun wafat, adanya kemungkinan antara keduanya bertemu atau tidak bertemu, maka hadis ini tergolong *muttashil*.
- 2) Seluruh perawinya dinilai oleh para kritikus hadis sebagai perawi yang *dhabith* dan *`adil (tsiqah)*.
- 3) Dalam *sanad* dan *matan* hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syadz*) dan tidak ada cacat (*`illat*).

Dengan demikian hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam *shahihnya* pada kitab *al-Tahajjud* bab *Idza Nama wa Lam Yushal Bala al-Syaithan Fi 'Udzunihi* dari segi kualitas berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.

2. Hadis Riwayat Al-Bukhari, Kitab *Bad'u al-Khalqi*, Bab *Shifat Iblis wa Junudihi*

a. Skema Sanad Hadis



b. Biografi Perawi Hadis

NO	NAMA PERAWI	WAFAT	GURU	MURID	PENILAIAN ULAMA
1.	Abdullah (Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Makhzum)	32/33 H	Rasulullah SAW, Shafwan bin 'Assal, dan Umar bin Khattab.	Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah al-Anshari, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi ⁴⁹	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Abu Wa'il (Syaqqiq bin Salamah, abu Wa'il al-Asadi)	82 H	Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Abdullah bin Zubair, 'Abdullah bin Abbas, Umar bin Khattab, 'Abdullah bin Mas'ud,	Hushin bin 'Abdurrahman, Al-Hakam bin 'Uthaibah, Manshur bin Al-Mu'tamar, dan Abu Hasyim al-Rumani	Waki' berkata, ia <i>tsiqah</i> . Muhammad bin Sa'ad berkata, ia <i>tsiqah katsira al-hadits</i> ⁵⁰
3.	Manshur (Manshur bin al-Mu'tamar bin 'Abdullah bin Rubayya'ah)	132 H	Al-Hasan al-Bashri, Sa'ad bin 'Ubaidah, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi Sa'id bin Jubair	Abu al-Ahwash, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad, Jarir bin 'Abdul Hamid, Sufyan ats-Tsauri	Al-'Ijli berkata, <i>Kufi, tsiqah, tsabtu fi al-hadits</i> Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> ⁵¹
4.	Jarir (Jarir bin 'Abdul Hamid bin Qurth al-Dhabbiyi)	188 H	Sufyan ats-Tsauri, Manshur bin Al-Mu'tamar, Sulaiman al-A'masy, Yahya bin Sa'id al-Anshari	Ishaq bin Ibrahim, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, 'Utsman bin Muhammad bin Abu Syaibah.	Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> 'Abdurrahman bin Yusuf bin Khirasy berkata, <i>Shaduf</i> ⁵²

⁴⁹Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Juz 16, 121-127.

⁵⁰*Ibid.*, Juz 12, 548-554,

⁵¹*Ibid.*, Juz 28, 546-555.

⁵²*Ibid.*, Juz 4, 540-550.

5.	'Utsman bin Abu Syaibah (‘Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin ‘Utsman bin Khawasiti al-‘Absi)	239 H	Jarir bin ‘Abdul Hamid, Ismail bin ‘Ulayyah, Abu al-Ahwash Sallam bin Sulaim	Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah	Yahya bin Ma’in berkata, <i>Tsiqah</i> Al-‘Ijli berkata, <i>Tsiqah</i> . ⁵³
----	--	-------	---	---	--

c. Analisa Kualitas Hadis

‘Abdullah bin Mas’ud⁵⁴, Abu Wa’il⁵⁵, Manshur⁵⁶, terdapat persamaan periwayatan yang telah penulis cantumkan pada hadis riwayat al-Bukhari pada Kitab *al-Tahajjud*, Bab *Idza Nama wa Lam Yushal Bala al-Syaithan Fi ‘Udzunihi*

Jarir tercatat sebagai murid dari Manshur bin al-Mu’tamar. Beliau wafat pada tahun 188 H. Lafazh *shighat al-tahammul wa al-ada’* yang dipakai adalah عَنْ menunjukkan bahwa riwayatnya *mu’an’an* dan tergolong *munqathi*. Akan tetapi jika ditinjau dari tahun wafatnya, mengindikasikan bahwa keduanya se-masa dan memungkinkan untuk bertemu, maka riwayat ini tergolong *muttashul*. Ulama kritikus mengomentarnya seperti Al-Nasa’i menilainya *tsiqah* dan ‘Abdurrahman bin Yusuf bin Khirasy berkata *shaduq*.

‘Utsman bin Abu Syaibah tercatat sebagai salah satu rawi yang mendapatkan hadis dari Jarir. Beliau wafat pada tahun 239 H. Para kritikus mengomentarnya seperti Yahya bin Ma’in dan al-Ijli

⁵³*Ibid.*, Juz 19, 478-487.

⁵⁴Lihat halaman 41.

⁵⁵Lihat halaman 41-42.

⁵⁶Lihat halaman 42.

menilainya tsiqah. Lafazh *Shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai adalah حَدَّثَنَا menunjukkan bahwa riwayatnya *muttashil*. Dan Kemudian hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari.

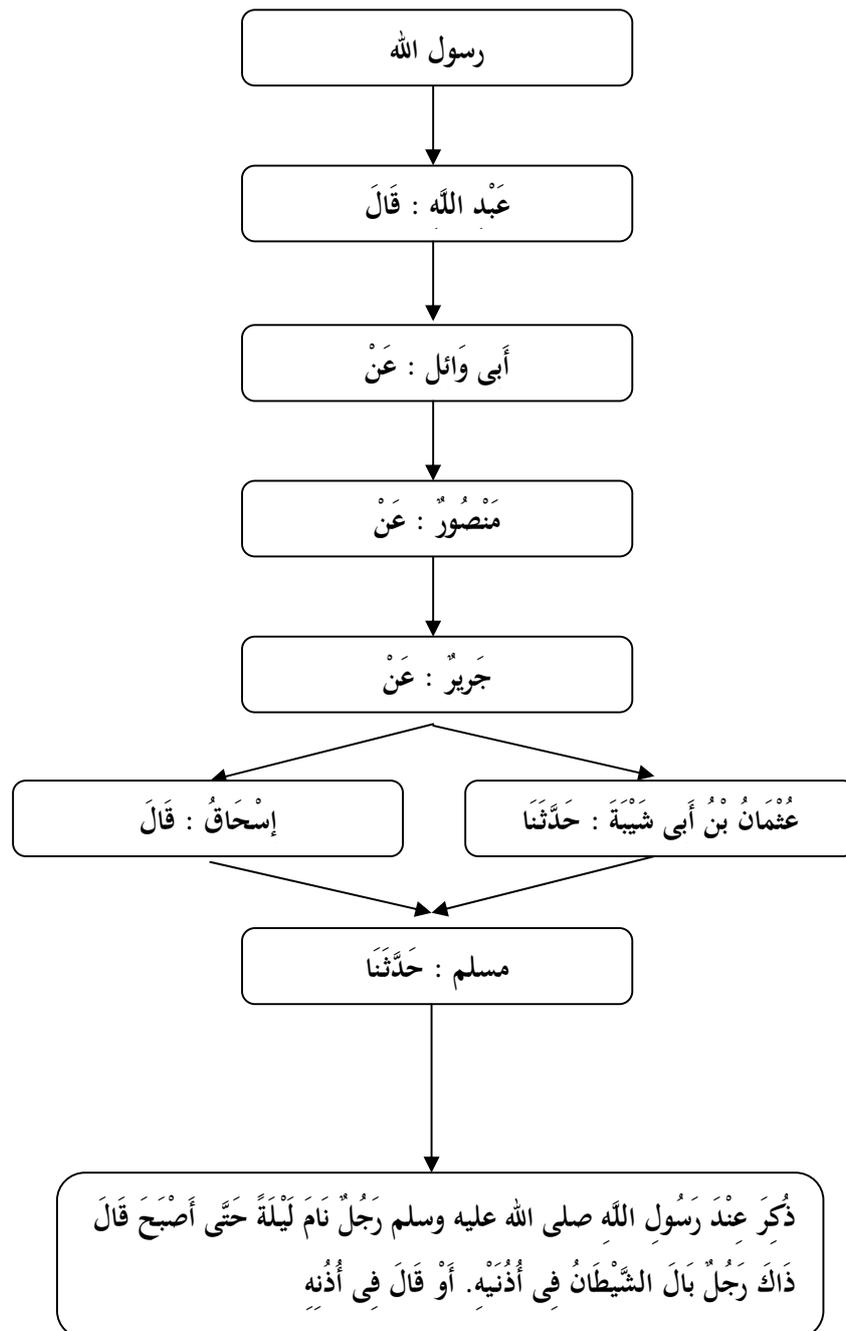
Hadis ini jika dilihat dari kriteria *keshahihan* hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari rangkaian para perawi hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abdullah bin Mas'ud, Abu Wa'il, Manshur bin Al-Mu'tamar, Jarir bin 'Abdul Hamid, 'Utsman bin Abu Syaibah dan al-Bukhari**. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya*, dikuatkan dengan *shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai, tercatat sebagai guru dan murid, adanya indikasi antara guru dan murid hidup satu masa dilihat berdasarkan tahun wafat, adanya kemungkinan antara keduanya bertemu atau tidak bertemu, maka hadis ini tergolong *muttashil*.
- 2) Seluruh perawinya dinilai oleh para kritikus hadis sebagai perawi yang *dhabith* dan *'adil (tsiqah)*.
- 3) Dan dalam *sanad* serta *matan* hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syadz*) dan tidak ada cacat (*'illat*).

Dengan demikian hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam *shahihnya* pada kitab *Bad'u al-Khalqi* bab *Shifat Iblis wa Junudih* dari segi kualitas berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.

3. Hadis Riwayat Muslim, Kitab *Shalat al-Musafirin wa Qashriha*, Bab *Ma Ruwiya Fiman Nama al-Lail Ajma' Hatta Ashbah*

a. Skema Sanad Hadis



b. Biografi Perawi Hadis

NO	NAMA PERAWI	WAFAT	GURU	MURID	PENILAIAN ULAMA
1.	Abdullah (Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Makhzum)	32/33 H	Rasulullah SAW, Shafwan bin 'Assal, dan Umar bin Khattab.	Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah al-Anshari, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi ⁵⁷	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Abu Wa'il (Syaqqiq bin Salamah, abu Wa'il al-Asadi)	82 H	Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Abdullah bin Zubair, 'Abdullah bin Abbas, Umar bin Khattab, 'Abdullah bin Mas'ud,	Hushin bin 'Abdurrahman, Al-Hakam bin 'Uthaibah, Manshur bin Al-Mu'tamar, dan Abu Hasyim al-Rumani	Waki' berkata, ia <i>tsiqah</i> . Muhammad bin Sa'ad berkata, ia <i>tsiqah katsira al-hadits</i> ⁵⁸
3.	Manshur (Manshur bin al-Mu'tamar bin 'Abdullah bin Rubayya'ah)	132 H	Al-Hasan al-Bashri, Sa'ad bin 'Ubaidah, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi Sa'id bin Jubair	Abu al-Ahwash, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad, Jarir bin 'Abdul Hamid, Sufyan ats-Tsauri	Al-'Ijli berkata, <i>Kufi, tsiqah, tsabtu fi al-hadits</i> Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> ⁵⁹
4.	Jarir (Jarir bin 'Abdul Hamid bin Qurth al-Dhabbiyi)	188 H	Sufyan ats-Tsauri, Manshur bin Al-Mu'tamar, Sulaiman al-A'masy, Yahya bin Sa'id al-Anshari	Ishaq bin Ibrahim, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, 'Utsman bin Muhammad bin Abu Syaibah.	Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> 'Abdurrahman bin Yusuf bin Khirasy berkata, <i>Shadud</i> ⁶⁰

⁵⁷Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Juz 16, 121-127.

⁵⁸*Ibid.*, Juz 12, 548-554,

⁵⁹*Ibid.*, Juz 28, 546-555.

⁶⁰*Ibid.*, Juz 4, 540-550.

5.	'Utsman bin Abu Syaibah ('Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Utsman bin Khawasiti al-'Absi)	239 H	Jarir bin 'Abdul Hamid , Ismail bin 'Ulayyah, Abu al-Ahwash Sallam bin Sulaim	Al-Bukhari, Muslim , Abu Daud, Ibnu Majah	Yahya bin Ma'in berkata, <i>Tsiqah</i> Al-'Ijli berkata, <i>Tsiqah</i> . ⁶¹
6.	Ishaq bin Ibrahim (Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad bin Ibrahim bin Mathar al-Hanzhali)	238 H	Hatim bin Isma'il al-Madani, Jarir bin 'Abdul Hamid , Sufyan bin 'Uyainah.	Al-Bukhari, Muslim , Abu Daud, al-Tirmidzi, al-Nasa'i	Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> <i>Ma'mun</i> ⁶²

c. Analisa Kualitas Hadis

Abdullah bin Mas'ud⁶³, Abu Wa'il⁶⁴, Manshur⁶⁵, Jarir⁶⁶, dan 'Utsman bin Abu Syaibah⁶⁷ terdapat persamaan periwayatan yang telah penulis cantumkan pada hadis riwayat al-Bukhari pada *Bad'u al-Khalqi* bab *Shifat Iblis wa Junudih*.

Ishaq bin Ibrahim tercatat sebagai *sanad* yang bersambung dengan Jarir yang menjadi gurunya. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan melihat jarak umur keduanya, beliau wafat pada tahun 238 H. Lafazh *Shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai adalah **قال** menunjukkan bahwa riwayatnya *muttashil*. Komentar ulama terhadap

⁶¹*Ibid.*, Juz 19, 478-487.

⁶²*Ibid.*, Juz 2, 373-388.

⁶³Lihat halaman 41.

⁶⁴Lihat halaman 41-42.

⁶⁵Lihat halaman 42.

⁶⁶Lihat halaman 46.

⁶⁷Lihat halaman 46-47.

beliau, al-Nasa'i menilainya *tsiqah ma'mun*. Ishaq bin Ibrahim juga tercatat sebagai guru Imam Muslim yang meriwayatkan hadis terakhir.

Ditinjau dari kriteria *keshahihan* hadis, hadis ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari rangkaian para perawi hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abdullah bin Mas'ud, Abu Wa'il, Manshur bin Al-Mu'tamar, Jarin bin 'Abdul Hamid, 'Utsman bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim**, akhirnya sampai pada **Imam Muslim**. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya*, dikuatkan dengan *shighat al-tahammul wa al-ada`* yang dipakai, tercatat sebagai guru dan murid, adanya keterikatan antara guru dan murid hidup satu masa berdasarkan informasi tahun wafat, adanya kemungkinan antara keduanya bertemu atau tidak bertemu, maka hadis ini tergolong *muttashil*.
- 2) Seluruh perawinya dinilai sebagai perawi yang *dhabith* dan *`adil* (*tsiqah*) oleh para kritikus hadis.
- 3) Tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syadz*) dan tidak ada cacat (*`illat*) pada *sanad* dan *matannya*.

Dengan demikian hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *shahihnya* pada kitab *Shalat al-Musafirin wa Qashriha* bab *Ma Ruwiya Fiman Nama al-Lail Ajma' Hatta Ashbah* dari segi kualitas berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.

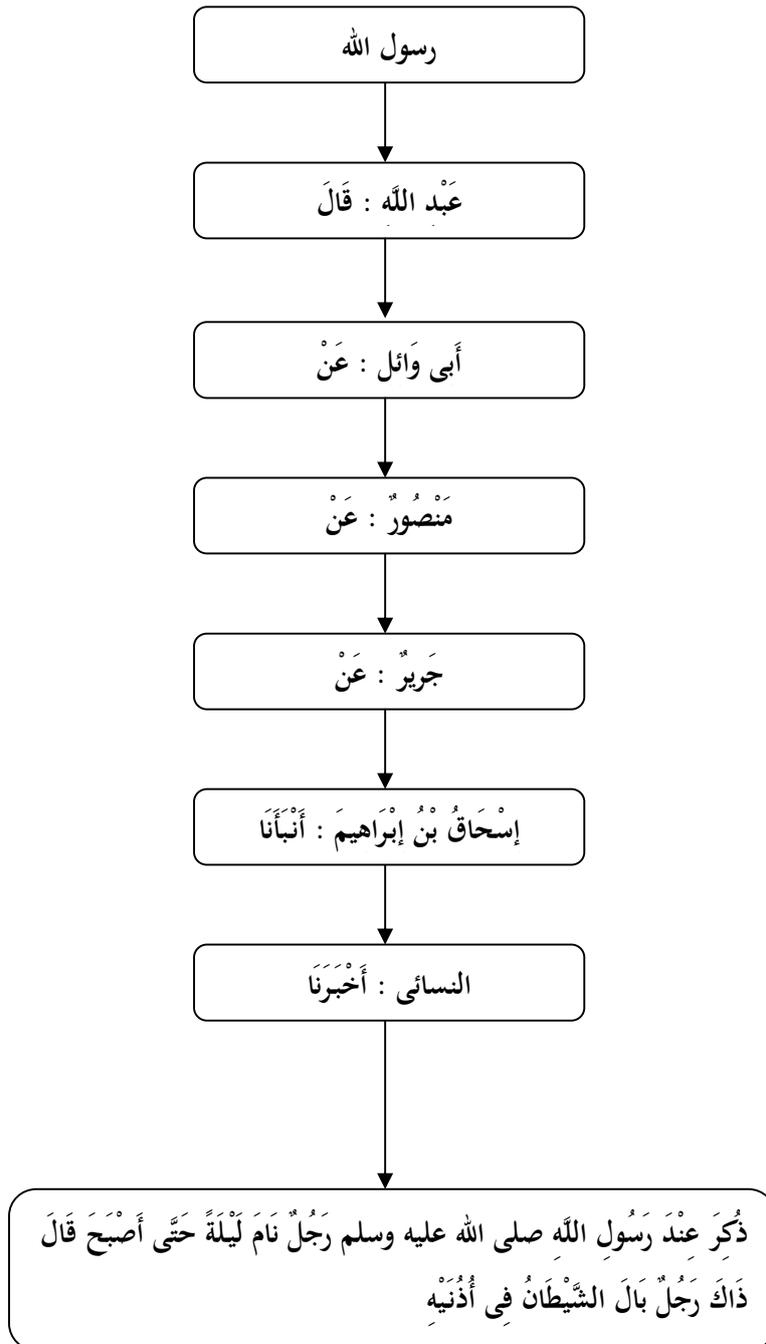
Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim sebenarnya tidak perlu dikaji ulang akan kualitasnya, para

ulama hadis terdahulu telah meneliti hadis-hadis tersebut sehingga tidak diragukan lagi keshahihannya.⁶⁸ Akan tetapi penulis tetap mentakhrijnya sebagai bukti akan keshahihan hadis-hadis dari penelitian ulama-ulama hadis terdahulu.

⁶⁸Manna' al-Qaththan, 194.

4. Hadis Riwayat An-Nasa'i, Kitab *Qiyam al-Lail wa Tathawwu' al-Nahar* Bab *al-Targhib Fi Qiyam al-Lail* (1590)

a. Skema Sanad Hadis



b. Biografi Perawi Hadis

NO	NAMA PERAWI	WAFAT	GURU	MURID	PENILAIAN ULAMA
1.	Abdullah (Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Makhzum)	32/33 H	Rasulullah SAW, Shafwan bin 'Assal, dan Umar bin Khattab.	Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah al-Anshari, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi ⁶⁹	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Abu Wa'il (Syaqqiq bin Salamah, abu Wa'il al-Asadi)	82 H	Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Abdullah bin Zubair, 'Abdullah bin Abbas, Umar bin Khattab, 'Abdullah bin Mas'ud,	Hushin bin 'Abdurrahman, Al-Hakam bin 'Uthaibah, Manshur bin Al-Mu'tamar, dan Abu Hasyim al-Rumani	Waki' berkata, ia <i>tsiqah</i> . Muhammad bin Sa'ad berkata, ia <i>tsiqah katsira al-hadits</i> ⁷⁰
3.	Manshur (Manshur bin al-Mu'tamar bin 'Abdullah bin Rubayya'ah)	132 H	Al-Hasan al-Bashri, Sa'ad bin 'Ubaidah, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi Sa'id bin Jubair	Abu al-Ahwash, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad, Jarir bin 'Abdul Hamid, Sufyan ats-Tsauri	Al-'Ijli berkata, <i>Kufi, tsiqah, tsabtu fi al-hadits</i> Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> ⁷¹
4.	Jarir (Jarir bin 'Abdul Hamid bin Qurth al-Dhabbiyi)	188 H	Sufyan ats-Tsauri, Manshur bin Al-Mu'tamar, Sulaiman al-A'masy, Yahya bin Sa'id al-Anshari	Ishaq bin Ibrahim, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal,.	Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> 'Abdurrahman bin Yusuf bin Khirasy berkata, <i>Shaduuq</i> ⁷²

⁶⁹Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Juz 16, 121-127.

⁷⁰*Ibid.*, Juz 12, 548-554,

⁷¹*Ibid.*, Juz 28, 546-555.

⁷²*Ibid.*, Juz 4, 540-550.

5.	Ishaq bin Ibrahim (Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad bin Ibrahim bin Mathar al-Hanzhali)	238 H	Hatim bin Isma'il al-Madani, Jarir bin 'Abdul Hamid , Sufyan bin 'Uyainah.	Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, al-Tirmidzi, al-Nasa'i	Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah Ma'mun</i> ⁷³
----	---	-------	---	---	---

c. Analisa Kualitas Hadis

'Abdullah bin Mas'ud⁷⁴, Abu Wa'il⁷⁵, Manshur⁷⁶, dan Jarir⁷⁷, terdapat persamaan periwayatan yang telah penulis cantumkan pada hadis riwayat al-Bukhari pada *Bad'u al-Khalqi* bab *Shifat Iblis wa Junudih*.

Ishaq bin Ibrahim⁷⁸, *Shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu yang **أَبْنَاءُ** menunjukkan bahwa riwayat ini *muttashil*.

Ditinjau dari kriteria *keshahihan* hadis, hadis ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abdullah bin Mas'ud, Abu Wa'il, Manshur bin Al-Mu'tamar, Jarir bin 'Abdul Hamid, Ishaq bin Ibrahim, dan al-Nasa'i**. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya*, dikuatkan dengan *shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai, tercatat sebagai guru dan murid, adanya keterikatan antara guru dan murid

⁷³*Ibid.*, Juz 2, 373-388.

⁷⁴Lihat halaman 41.

⁷⁵Lihat halaman 41-42.

⁷⁶Lihat halaman 42.

⁷⁷Lihat halaman 46.

⁷⁸Lihat halaman 50-51.

hidup satu masa berdasarkan informasi tahun wafat, adanya kemungkinan antara keduanya bertemu atau tidak bertemu, maka hadis ini tergolong *muttashil*.

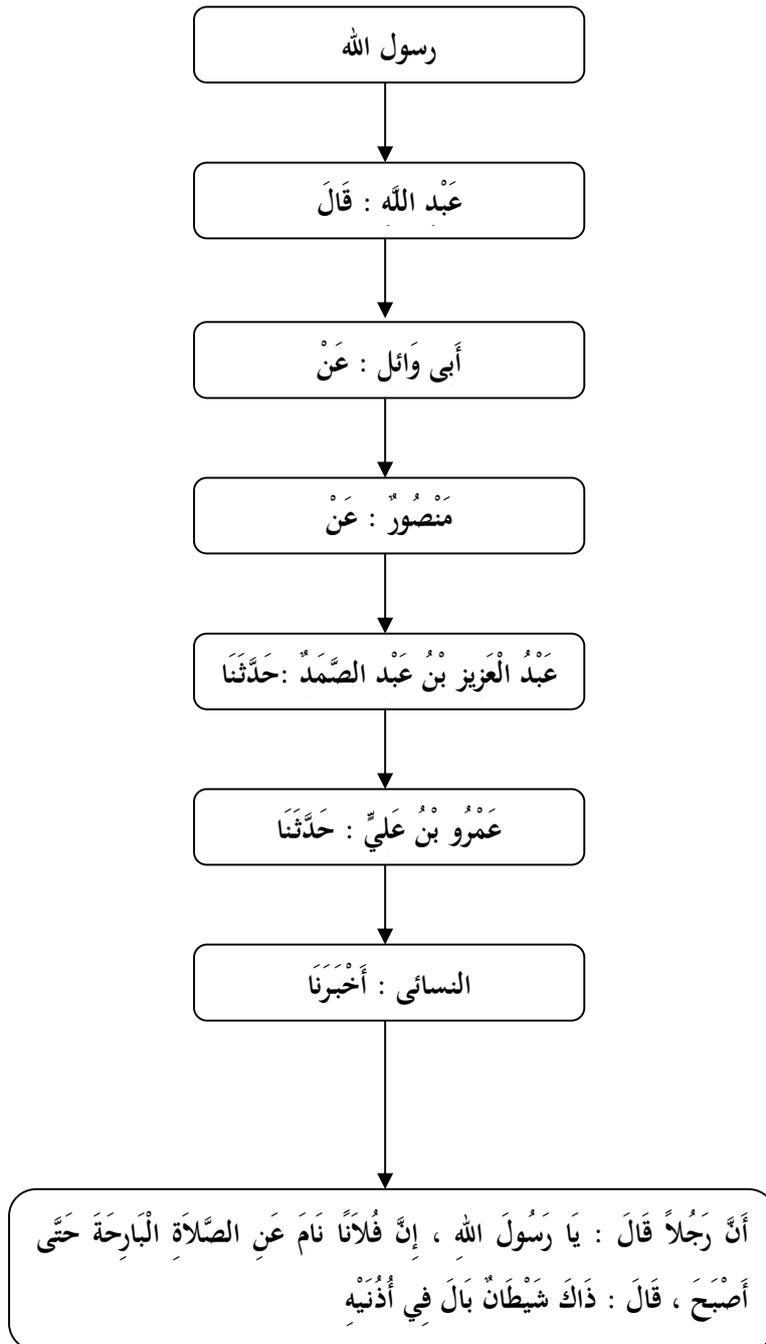
- 2) Seluruh perawinya dinilai *tsiqah* (*dhabith* dan *`adil*).
- 3) Tidak ditemukan *syadz* dan *'illat*.

Dengan demikian hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Nasa'i dalam *sunannya* pada kitab *Qiyam al-Lail wa Tathawwu' al-Nahar* bab *al-Tarhib Fi Qiyam al-Lail* (1590) dari segi kualitas berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*. Hadis ini juga dishahihkan oleh Albani.⁷⁹

⁷⁹Ahmad bin Syu'aib Abu 'Abdurrahman al-Nasa'i, *Al-Mujtaba Min Sunan*, (Halb: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah, 1986), Juz 3, 204.

5. Hadis Riwayat Al-Nasa'i, Kitab *Qiyam al-Lail wa Tathawwu' al-Nahar*
Bab *al-Tarḡīb Fī Qiyam al-Lail* (1591)

a. Skema Sanad Hadis



b. Biografi Perawi Hadis

NO	NAMA PERAWI	WAFAT	GURU	MURID	PENILAIAN ULAMA
1.	Abdullah (Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Makhzum)	32/33 H	Rasulullah SAW, Shafwan bin 'Assal, dan Umar bin Khattab.	Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah al-Anshari, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi ⁸⁰	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Abu Wa'il (Syaqqiq bin Salamah, abu Wa'il al-Asadi)	82 H	Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Abdullah bin Zubair, 'Abdullah bin Abbas, Umar bin Khattab, ' Abdullah bin Mas'ud,	Hushin bin 'Abdurrahman, Al-Hakam bin 'Uthaibah, Manshur bin Al-Mu'tamar, dan Abu Hasyim al-Rumani	Waki' berkata, ia <i>tsiqah</i> . Muhammad bin Sa'ad berkata, ia <i>tsiqah katsira al-hadits</i> ⁸¹
3.	Manshur (Manshur bin al-Mu'tamar bin 'Abdullah bin Rubayya'ah)	132 H	Al-Hasan al-Bashri, Sa'ad bin 'Ubaidah, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi Sa'id bin Jubair	Abu al-Ahwash, ' Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad, Jarir bin 'Abdul Hamid, Sufyan ats-Tsauri	Al-'Ijli berkata, <i>Kufi, tsiqah, tsabtu fi al-hadits</i> Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> ⁸²
4.	'Abdul 'Aziz bin 'Abdul Shamad	178 H	Manshur bin al-Mu'tamar, Sallam bin Miskin, Musa al-Hannath, Yahya al-Bakka'	Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahuwaih, ' Amru bin 'Ali, Hilal bin Bisyr	Ahmad bin Hanbal berkata, <i>Tsiqah</i> Abu Zur'ah, Abu Daud, dan al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> . ⁸³

⁸⁰Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Juz 16, 121-127.

⁸¹*Ibid.*, Juz 12, 548-554,

⁸²*Ibid.*, Juz 28, 546-555.

⁸³*Ibid.*, Juz 18, 165-167.

5.	‘Amru bin ‘Ali (‘Amru bin ‘Ali bin Bahr bin Kaniz al-Bahili)	247 H	‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdul Shamad, Sulaiman bin Harb, Bisyr bin al- Mufadhdhal, Yazid bin Harun.	Al-Bukhari, Muslim, al- Tirmidzi, abu Daud, al- Nasa’i, Ibnu Majah	Al-Nasa’i berkata, <i>Tsiqah Shahib Hadits, Hafizh.</i> Abu Hatim berkata, <i>Shaduq</i> ⁸⁴
----	---	-------	---	---	---

c. Analisa Kualitas Hadis

‘Abdullah bin Mas’ud⁸⁵, Abu Wa’il⁸⁶, Manshur⁸⁷, terdapat persamaan periwayatan yang telah penulis cantumkan pada hadis riwayat al-Bukhari pada Kitab *al-Tahajjud*, Bab *Idza Nama wa Lam Yushal Bala al-Syaithan Fi ‘Udzunihi*

Dari persambungan *sanadnya*, ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdul Shamad tercatat sebagai murid dari Manshur bin al-Mu’tamar. Beliau wafat pada tahun 178 H. *Shughat al-tahammul wa al-ada’* yang dipakai yaitu حَدَّثَنَا menunjukkan bahwa riwayat darinya *muttashil*. Ulama berkomentar terhadap beliau diantaranya Ahmad bin Hanbal berkata *tsiqah*. Abu Zur’ah, Abu Daud, dan al-Nasa’i menilainya juga *tsiqah*.

‘Amru bin ‘Ali ditemukan sebagai murid dari ‘Abdul ‘aziz bin ‘Abdul Shamad. Beliau wafat pada tahun 247 H. Para kritikus mengomentarnya seperti Al-Nasa’i berkomentar ia *tsiqah, shahib hadits, hafizh* dan Abu Hatim menilainya *Shaduq*. Lafazh *Shughat al-*

⁸⁴*Ibid.*, Juz 22, 162-165.

⁸⁵Lihat halaman 41.

⁸⁶Lihat halaman 41-42.

⁸⁷Lihat halaman 42.

tahammul wa al-ada' yang dipakai adalah حَدَّثَنَا menunjukkan bahwa riwayatnya *muttashil*. Dan Kemudian hadis ini diriwayatkan oleh al-Nasa'i.

Ditinjau dari segi kriteria *keshahihan* hadis, hadis ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari rangkaian para perawi hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abdullah bin Mas'ud, Abu Wa'il, Manshur bin Al-Mu'tamar, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdul Shamad, 'Amru bin 'Ali, dan al-Nasa'i**. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya*, dikuatkan dengan *shighat al-tahammul wa al-ada`* yang dipakai, tercatat sebagai guru dan murid, adanya indikasi antara guru dan murid hidup satu masa dilihat berdasarkan tahun wafat, adanya kemungkinan antara keduanya bertemu atau tidak bertemu, maka hadis ini tergolong *muttashil*.
- 2) Seluruh perawinya dinilai oleh para ulama sebagai perawi yang *dhabith* dan *`adil (tsiqah)*.
- 3) Dan dalam *sanad* serta *matan* hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syadz*) dan tidak ada cacat (*`illat*).

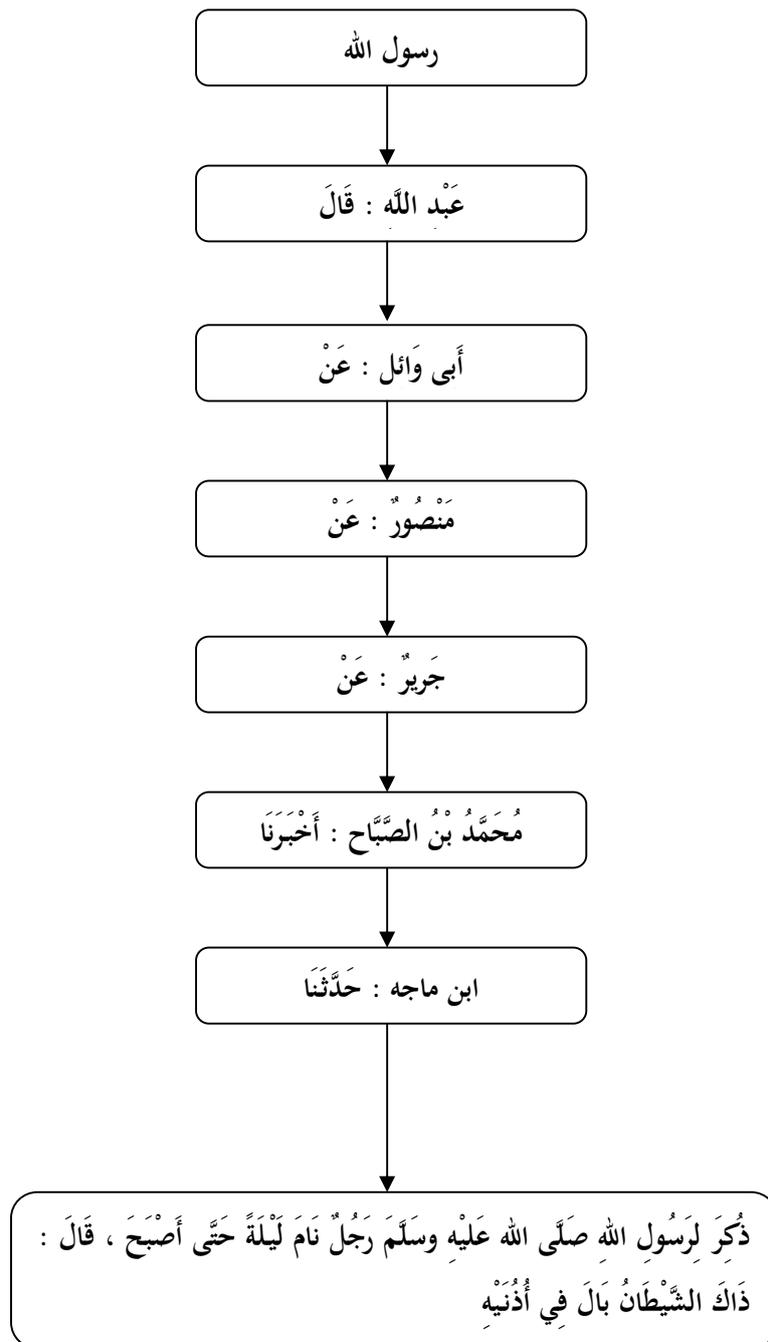
Dengan demikian hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Nasa'i dalam *Sunan al-Nasa'i* pada kitab *Qiyam al-Lail wa Tathawwu' al-Nahar* bab *al-Tarhib Fi Qiyam al-Lail* (1591) dari segi kualitas berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*. Hal ini juga didukung oleh

penilaian dari Syekh Nashiruddin Albani yang menyatakan bahwa hadis ini *shahih*.⁸⁸

⁸⁸Ahmad bin Syu'aib Abu 'Abdurrahman al-Nasa'i, 204.

6. Hadis Riwayat Ibnu Majah, Kitab *Iqamah as-Shalat wa Sunnah Fiha*
Bab *Ma Ja'a Fi Qiyam al-Lail*

a. Skema Sanad Hadis



b. Biografi Perawi Hadis

NO	NAMA PERAWI	WAFAT	GURU	MURID	PENILAIAN ULAMA
1.	Abdullah (Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Makhzum)	32/33 H	Rasulullah SAW, Shafwan bin 'Assal, dan Umar bin Khattab.	Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah al-Anshari, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi ⁸⁹	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Abu Wa'il (Syaqqiq bin Salamah, abu Wa'il al-Asadi)	82 H	Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Abdullah bin Zubair, 'Abdullah bin Abbas, Umar bin Khattab, 'Abdullah bin Mas'ud,	Hushin bin 'Abdurrahman, Al-Hakam bin 'Uthaibah, Manshur bin Al-Mu'tamar, dan Abu Hasyim al-Rumani	Waki' berkata, ia <i>tsiqah</i> . Muhammad bin Sa'ad berkata, ia <i>tsiqah katsira al-hadits</i> ⁹⁰
3.	Manshur (Manshur bin al-Mu'tamar bin 'Abdullah bin Rubayya'ah)	132 H	Al-Hasan al-Bashri, Sa'ad bin 'Ubaidah, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi Sa'id bin Jubair	Abu al-Ahwash, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad, Jarir bin 'Abdul Hamid, Sufyan ats-Tsauri	Al-'Ijli berkata, <i>Kufi, tsiqah, tsabtu fi al-hadits</i> Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> ⁹¹
4.	Jarir (Jarir bin 'Abdul Hamid bin Qurth al-Dhabbiyi)	188 H	Sufyan ats-Tsauri, Manshur bin Al-Mu'tamar, Sulaiman al-A'masy, Yahya bin Sa'id al-Anshari.	Muhammad bin al-Shabbah, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, 'Utsman bin Muhammad bin Abu Syaibah.	Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> 'Abdurrahman bin Yusuf bin Khirasy berkata, <i>Shaduq</i> ⁹²

⁸⁹Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Juz 16, 121-127.

⁹⁰*Ibid.*, Juz 12, 548-554.

⁹¹*Ibid.*, Juz 28, 546-555.

⁹²*Ibid.*, Juz 4, 540-550.

5.	Muhammad bin al-Shabbah (Muhammad bin Al-Shabbah bin Sufyan bin Abu Sufyan al-Jarjara'i	240 H	Jarir bin 'Abdul Hamid, Sufyan bin 'Uyainah, Harim bin Isma'il, Hafash bin Ghiyats	Abu Daud, Ibnu Majah,	Abu Zur'ah berkata, <i>Tsiqah</i> Abu Hatim berkata, <i>Shalih al-Hadits</i> ⁹³
----	--	-------	---	------------------------------	---

c. Analisa Kualitas Hadis

'Abdullah bin Mas'ud⁹⁴, Abu Wa'il⁹⁵, Manshur⁹⁶, dan Jarir⁹⁷, terdapat persamaan periwayatanyang telah penulis cantumkan pada hadis riwayat al-Bukhari pada *Bad'u al-Khalqi* bab *Shifat Iblis wa Junudih*.

Muhammad bin al-Shabbah tercatat sebagai *sanad* yang bersambung dengan Jarir, gurunya. Beliau wafat pada tahun 240 H. Dan *shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai adalah **أَخْبَرَنَا** menunjukkan riwayatnya *muttashil*. Para kritikus mengomentarnya seperti Abu Zur'ah berkata bahwa ia *tsiqah*. Abu Hatim menilainya *Shalih al-Hadits*. Ishaq bin Ibrahim juga tercatat sebagai guru Ibnu Majah yang meriwayatkan hadis terakhir.

Ditinjau dari kriteria *keshahihan* hadis, hadis ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁹³*Ibid.*, Juz 25, 384-388.

⁹⁴Lihat halaman 41.

⁹⁵Lihat halaman 41-42.

⁹⁶Lihat halaman 42.

⁹⁷Lihat halaman 46.

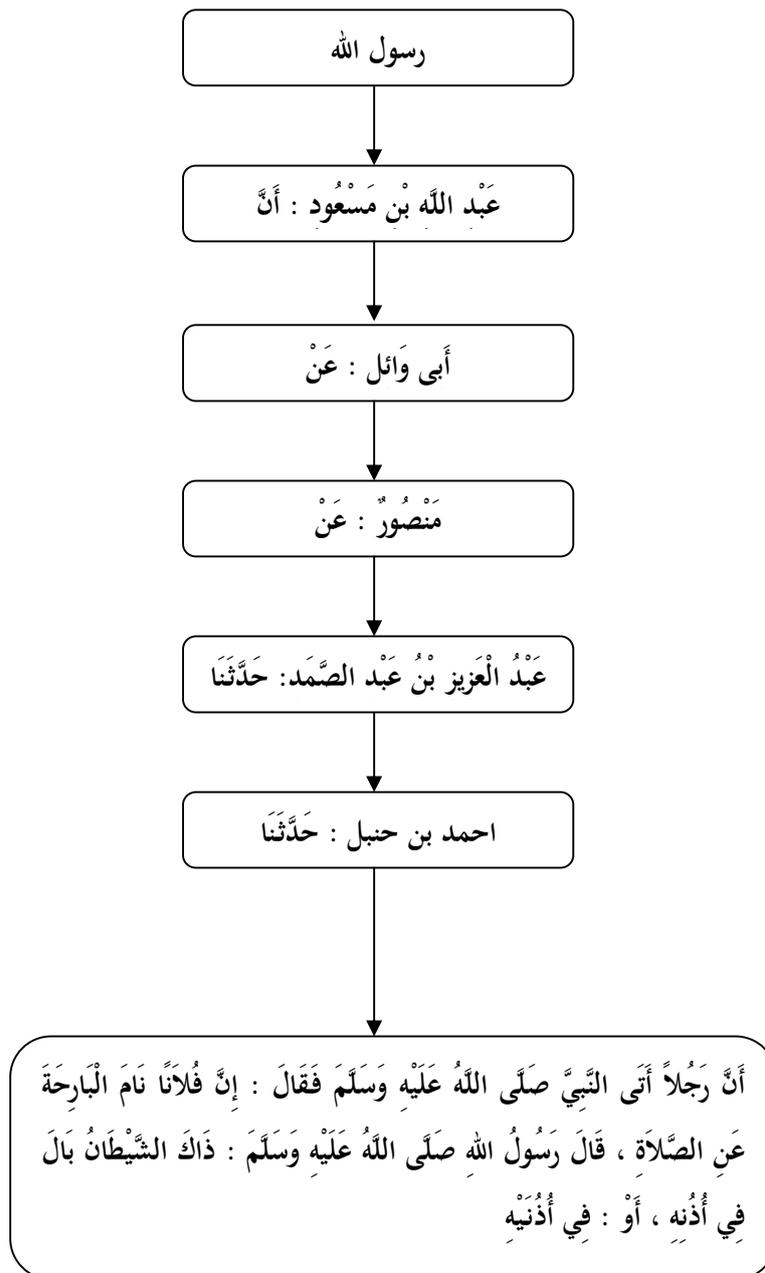
- 1) Seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abdullah bin Mas'ud, Abu Wa'il, Manshur bin Al-Mu'tamar, Jarin bin 'Abdul Hamid, Muhammad bin al-Shabbah, dan Ibnu Majah.** Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya*, dikuatkan dengan *shighat al-tahammul wa al-ada`* yang dipakai, tercatat sebagai guru dan murid, adanya keterikatan antara guru dan murid hidup satu masa berdasarkan informasi tahun wafat, adanya kemungkinan antara keduanya bertemu atau tidak bertemu, maka hadis ini tergolong *muttashil*.
- 2) Seluruh perawinya dinilai *tsiqah* (*dhabith* dan *`adil*).
- 3) Tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syadz*) dan tidak ada cacat (*`illat*) pada *sanad* dan *matannya*.

Dengan demikian hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dalam *sunannya* pada kitab *Iqamah al-Shalat wa Sunnah Fiha* bab *Ma Ja'a Fi Qiyam al-Lail* dari segi kualitas berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*. Hadis ini juga dishahihkan oleh Albani.⁹⁸

⁹⁸Muhammad bin Yazid Abu 'Abdullah al-Qazawaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), Juz 1, 422.

7. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, *Musnad Abdullah bin Mas'ud* (3376)

a. Skema Sanad Hadis



b. Biografi Perawi Hadis

NO	NAMA PERAWI	WAFAT	GURU	MURID	PENILAIAN ULAMA
1.	Abdullah (Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Makhzum)	32/33 H	Rasulullah SAW, Shafwan bin 'Assal, dan Umar bin Khattab.	Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah al-Anshari, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi ⁹⁹	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Abu Wa'il (Syaqqiq bin Salamah, abu Wa'il al-Asadi)	82 H	Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Abdullah bin Zubair, 'Abdullah bin Abbas, Umar bin Khattab, 'Abdullah bin Mas'ud,	Hushin bin 'Abdurrahman, Al-Hakam bin 'Uthaibah, Manshur bin Al-Mu'tamar, dan Abu Hasyim al-Rumani	Waki' berkata, ia <i>tsiqah</i> . Muhammad bin Sa'ad berkata, ia <i>tsiqah katsira al-hadits</i> ¹⁰⁰
3.	Manshur (Manshur bin al-Mu'tamar bin 'Abdullah bin Rubayya'ah)	132 H	Al-Hasan al-Bashri, Sa'ad bin 'Ubaidah, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi Sa'id bin Jubair	Abu al-Ahwash, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad, Jarir bin 'Abdul Hamid, Sufyan ats-Tsauri	Al-'Ijli berkata, <i>Kufi, tsiqah, tsabtu fi al-hadits</i> Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> ¹⁰¹
4.	'Abdul 'Aziz bin 'Abdul Shamad	178 H	Manshur bin al-Mu'tamar, Sallam bin Miskin, Musa al-Hannath, Yahya al-Bakka'	Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahuwaih, 'Amru bin 'Ali, Hilal bin Bisyr	Ahmad bin Hanbal berkata, <i>Tsiqah</i> Abu Zur'ah, Abu Daud, dan al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> . ¹⁰²

⁹⁹Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Juz 16, 121-127.

¹⁰⁰*Ibid.*, Juz 12, 548-554,

¹⁰¹*Ibid.*, Juz 28, 546-555.

¹⁰²*Ibid.*, Juz 18, 165-167.

c. Analisa Kualitas Hadis

‘‘Abdullah bin Mas’ud¹⁰³, Abu Wa’il¹⁰⁴, Manshur¹⁰⁵, dan ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdul Shamad¹⁰⁶ terdapat persamaan periwayatan yang telah penulis cantumkan pada hadis riwayat al-Nasa’i pada Kitab *Qiyam al-Lail wa Tathawwu’ al-Nahar Bab al-Targhib Fi Qiyam al-Lail* (1591) Dan Kemudian hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal.

Ditinjau dari kriteria *keshahihan* hadis, hadis ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abdullah bin Mas’ud, Abu Wa’il, Manshur bin Al-Mu’tamar, ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdul Shamad**, dan akhirnya sampai pada **Imam Ahmad bin Hanbal**. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya*, dikuatkan dengan *shughat al-tahammul wa al-ada`* yang dipakai, tercatat sebagai guru dan murid, adanya keterikatan antara guru dan murid hidup satu masa berdasarkan informasi tahun wafat, adanya kemungkinan antara keduanya bertemu atau tidak bertemu, maka hadis ini tergolong *muttashil*.
- 2) Semua perawi dinilai *dhabith* dan `adil (*tsiqah*) oleh para kritikus hadis.
- 3) Tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syadz*) dan tidak ada cacat (*illat*) pada *sanad* dan *matannya*.

¹⁰³Lihat halaman 41.

¹⁰⁴Lihat halaman 41-42.

¹⁰⁵Lihat halaman 42.

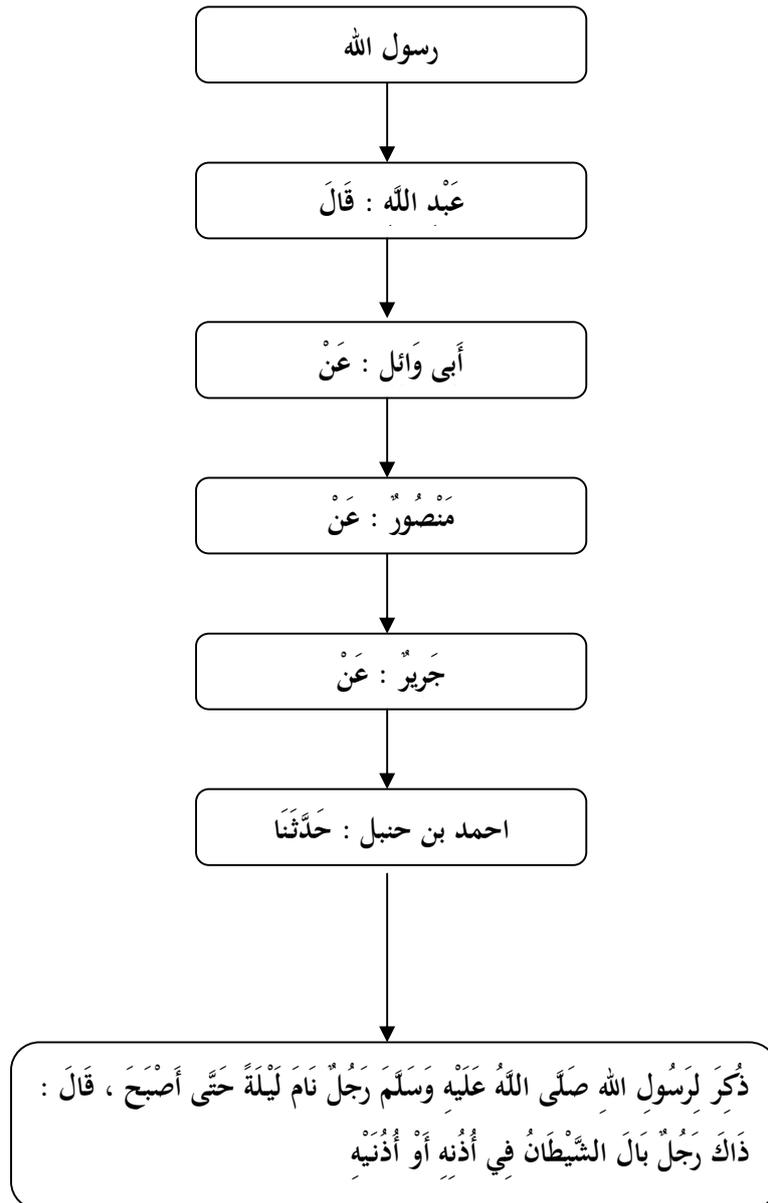
¹⁰⁶Lihat halaman 59.

Dengan demikian hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal pada *Musnad 'Abdullah bin Mas'ud* (3376) dari segi kualitas berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*. Hadis ini juga dinilai *shahih* oleh Syu'aib al-Arnauth.¹⁰⁷

¹⁰⁷Ahmad bin Hanbal, Juz I, 375

8. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, *Musnad Abdullah bin Mas'ud* (3853)

a. Skema Sanad Hadis



b. Biografi Perawi Hadis

NO	NAMA PERAWI	WAFAT	GURU	MURID	PENILAIAN ULAMA
1.	Abdullah (Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib bin Syamkh bin Makhzum)	32/33 H	Rasulullah SAW, Shafwan bin 'Assal, dan Umar bin Khattab.	Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah al-Anshari, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi ¹⁰⁸	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Abu Wa'il (Syaqqiq bin Salamah, abu Wa'il al-Asadi)	82 H	Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Abdullah bin Zubair, 'Abdullah bin Abbas, Umar bin Khattab, 'Abdullah bin Mas'ud,	Hushin bin 'Abdurrahman, Al-Hakam bin 'Uthaibah, Manshur bin Al-Mu'tamar, dan Abu Hasyim al-Rumani	Waki' berkata, ia <i>tsiqah</i> . Muhammad bin Sa'ad berkata, ia <i>tsiqah katsira al-hadits</i> ¹⁰⁹
3.	Manshur (Manshur bin al-Mu'tamar bin 'Abdullah bin Rubayya'ah)	132 H	Al-Hasan al-Bashri, Sa'ad bin 'Ubaidah, Abu Wa'il Syaqqiq bin Salamah al-Asadi Sa'id bin Jubair	Abu al-Ahwash, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad, Jarir bin 'Abdul Hamid, Sufyan ats-Tsauri	Al-'Ijli berkata, <i>Kufi, tsiqah, tsabtu fi al-hadits</i> Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> ¹¹⁰
4.	Jarir (Jarir bin 'Abdul Hamid bin Qurth al-Dhabbiyi)	188 H	Sufyan ats-Tsauri, Manshur bin Al-Mu'tamar, Sulaiman al-A'masy, Yahya bin Sa'id al-Anshari	Ishaq bin Ibrahim, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal.	Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> 'Abdurrahman bin Yusuf bin Khirasy berkata, <i>Shaduh</i> ¹¹¹

¹⁰⁸Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Juz 16, 121-127.

¹⁰⁹*Ibid.*, Juz 12, 548-554,

¹¹⁰*Ibid.*, Juz 28, 546-555.

¹¹¹*Ibid.*, Juz 4, 540-550.

c. Analisa Kualitas Hadis

‘‘Abdullah bin Mas’ud¹¹², Abu Wa’il¹¹³, Manshur¹¹⁴, dan Jarir¹¹⁵, terdapat persamaan periwayatan yang telah penulis cantumkan pada hadis riwayat al-Bukhari pada *Bad’u al-Khalqi* bab *Shifat Iblis wa Junudih*. Dan Kemudian hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal.

Ditinjau dari kriteria *keshahihan* hadis, hadis ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abdullah bin Mas’ud, Abu Wa’il, Manshur bin Al-Mu’tamar, Jarir bin ‘Abdul Hamid** , dan **Imam Ahmad bin Hanbal**. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya*, dikuatkan dengan *shighat al-tahammul wa al-ada`* yang dipakai, tercatat sebagai guru dan murid, adanya keterikatan antara guru dan murid hidup satu masa berdasarkan informasi tahun wafat, adanya kemungkinan antara keduanya bertemu atau tidak bertemu, maka hadis ini tergolong *muttashil*.
- 2) Seluruh perawi dinilai *dhabith* dan `adil (*tsiqah*) oleh para kritikus hadis.
- 3) Tidak ditemukan adanya *syadz* dan `illat pada *sanad* dan *matannya*.

Dengan demikian hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal pada *Musnad ‘Abdullah bin Mas’ud* (3853) dari segi kualitas

¹¹²Lihat halaman 41.

¹¹³Lihat halaman 41-42.

¹¹⁴Lihat halaman 42.

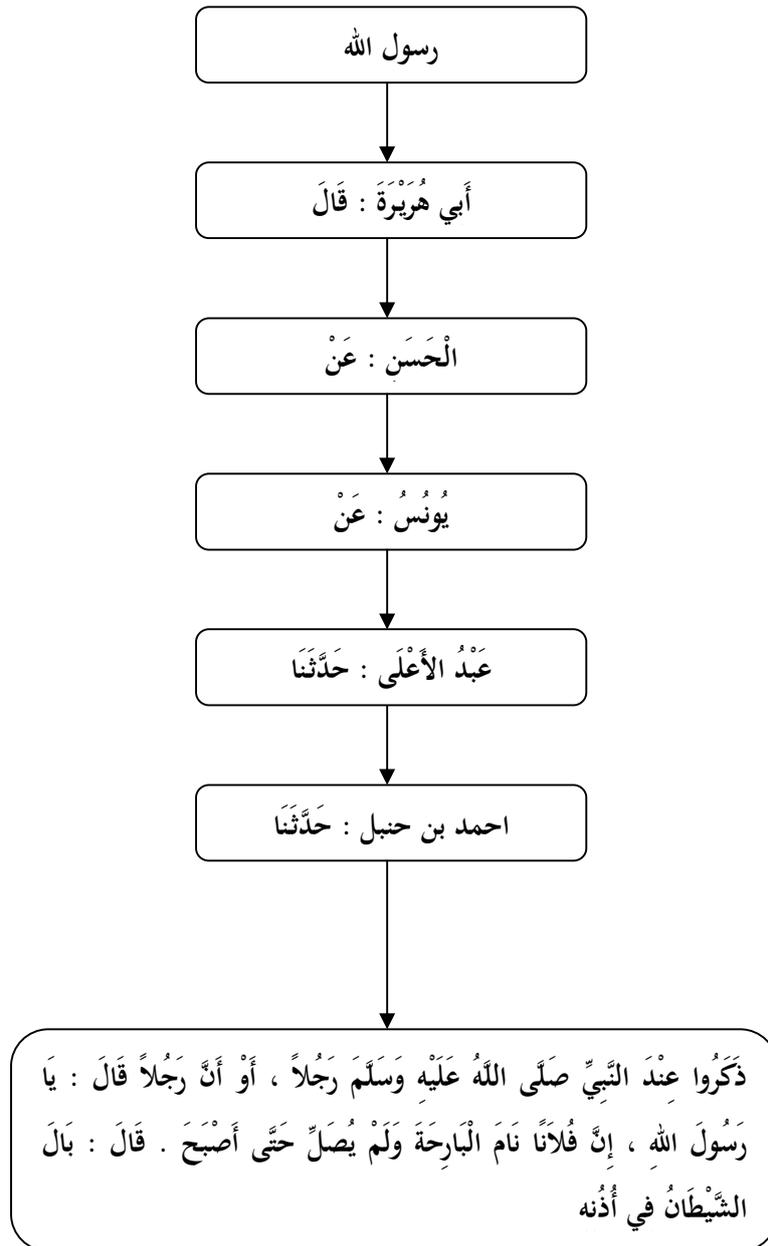
¹¹⁵Lihat halaman 46.

berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*. Penilaian ini juga didukung Syu'aib al-Arnauth yang menyatakan bahwa hadis ini berstatus *shahih*.¹¹⁶

¹¹⁶Ahmad bin Hanbal, Juz I, 427

9. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, *Musnad Abu Hurairah* (7223)

a. Skema *Sanad* Hadis



b. Biografi Perawi Hadis

NO	NAMA PERAWI	WAFAT	GURU	MURID	JARH WATA'DIL
1.	Abu Hurairah	57 H	Nabi SAW , Usamah bin Zaid, Abu Bakar Ash-Shiddiq, 'Umar bin Khattab,	Anas bin Malik, Al-Hasan al-Bashri , Zaid bin Aslam, Salamah al-Laitsi ¹¹⁷	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Al-Hasan (Al-Hasan bin Abu al-Hasan al-Bashri)	110 H	Ubay bin Ka'ab, Abu Hurairah , Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Anas bin Malik,	Hamzah bin Dinar, Khalil bin 'Abdullah, Manshur bin Al-Mu'tamar, Yunus bin 'Ubaid .	Muhammad bin Sa'ad berkata, <i>Tsiqah Ma'mun</i> ¹¹⁸
3.	Yunus (Yunus bin 'Ubaid bin Dinar al-'Abdi)	140 H	Al-Hasan al-Bashri , 'Atha' bin Abu Rabah, Ikrimah Maula Ibnu Abbas, Muhammad bin Sirin.	' Abdu al-A'la , Ibrahim bin Thahman, Isma'il bin 'Ulayyah, Sufyan ats-Tsauri, Hammad bin Salamah	Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> ¹¹⁹
4.	Abdu al-A'la ('Abdu al-A'la bin 'Abdu al-A'la bin Muhammad)	187 H	Ma'mar bin Rasyid, Yunus bin 'Ubaid , Muhammad bin Ishaq	Ahmad bin Hanbal , Ishaq bin Rahuwaih, Ibrahim bin Musa al-Razi, Abu Ma'mar Shalih bin Harb,	Yahya bin Ma'in dan Abu Zur'ah berkata, <i>Tsiqah</i> Abu Hatim berkata, <i>Shalih al-Hadits</i> ¹²⁰

c. Analisa Kualitas Hadis

Abu Hurairah dikenal sebagai *shahabat* Rasulullah SAW. Beliau wafat pada tahun 57 H. Mayoritas ulama menilai bahwa semua

¹¹⁷Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Juz 34, 366-378.

¹¹⁸*Ibid.*, Juz 6, 95-126.

¹¹⁹*Ibid.*, Juz 32, 517-534.

¹²⁰*Ibid.*, Juz 16, 359-362.

shahabat tergolong ‘*adil*. Lafazh *shighat al-tahammul wa al-ada*’ yaitu قَالَ, menunjukkan bahwa riwayatnya *muttashil*. Ditinjau dari segi penyandaran hadis, dapat dijelaskan bahwa hadis ini *marfu`*.

Al-Hasan al-Bashri tercatat sebagai murid dari Abu Hurairah. Penulis menemukan bahwa beliau wafat tahun 110 H. Muhammad bin Sa’ad menilainya *tsiqah ma’mun*. Melihat *shighat al-tahammul wa al-ada*’ yang dipakai yaitu عَنْ, menunjukkan bahwa hadis ini tergolong hadis *mu’an’an*. Namun jika melihat bahwa Abu Hurairah dan al-Hasan al-Bashri adalah guru dan murid, jarak tahun wafat antara keduanya memungkinkan mereka bertemu dan se-zaman, maka riwayat dari al-Hasan al-Bashri tergolong *muttashil*.

Yunus bin ‘Ubaid tercatat sebagai murid dari al-Hasan al-Bashri. Beliau wafat pada tahun 140 H. Ulama hadis berkomentar dalam menentukan kredibilitasnya, al-Nasa’i dan Abu Hatim menilai Yunus bin ‘Ubaid *tsiqah*. Dilihat dari *shighat al-tahammul wa al-ada*’ yang dipakai adalah عَنْ menunjukkan bahwa riwayatnya *mu’an’an* dan tergolong *munqathi*’. Akan tetapi jika ditinjau dari tahun wafat antara al-Hasan al-Bashri dan Yunus bin ‘Ubaid, menunjukkan bahwa keduanya se-zaman dan berkemungkinan untuk bertemu, maka riwayatnya dapat tergolong *muttashil*.

‘Abdu al-A’la tercatat sebagai *sanad* yang bersambung dengan Yunus bin ‘Ubaid yang menjadi gurunya. Beliau wafat pada tahun 187 H. Para kritikus hadis berkomentar diantaranya Yahya bin Ma’in dan

Abu Zur'ah menilainya *tsiqah*. Abu Hatim juga mengatakan bahwa 'Abdu al-A'la *shalih al-hadits. Shighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai adalah حَدَّثَنَا menunjukkan riwayat ni *muttashil*. Dan riwayat darinya ini sampai kepada Imam Ahmad bin Hanbal.

Ditinjau dari kriteria *kesahuhan* hadis, hadis ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

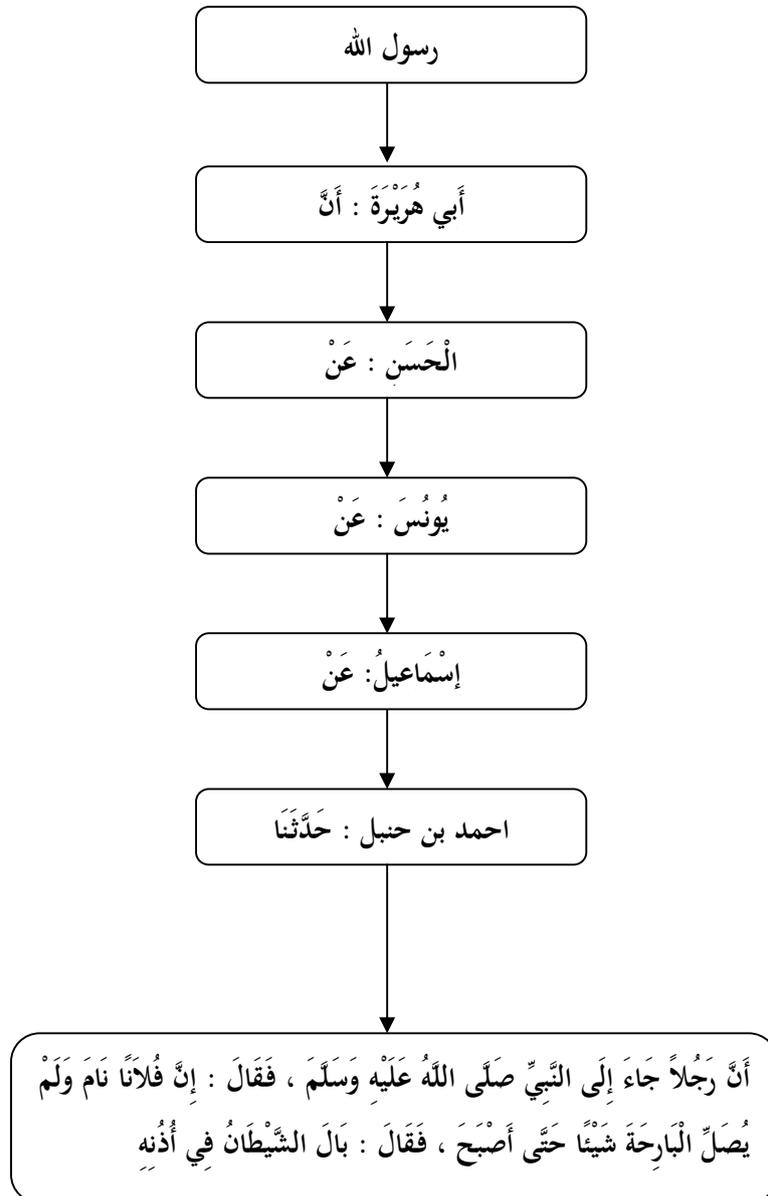
- 1) Seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abu Hurairah, al-Hasan al-Bashri, Yunus bin 'Ubaid, 'Abdu al-A'la dan Imam Ahmad bin Hanbal**. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya*, dikuatkan dengan *shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai, tercatat sebagai guru dan murid, adanya keterikatan antara guru dan murid hidup satu masa berdasarkan informasi tahun wafat, adanya kemungkinan antara keduanya bertemu atau tidak bertemu, maka hadis ini tergolong *muttashil*.
- 2) Seluruh perawi dinilai *tsiqah*.
- 3) Tidak ditemukan adanya *syadz* dan *'illat* pada *sanad* dan *matannya*.

Dengan demikian hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal pada *Musnad Abu Hurairah (7223)* dari segi kualitas berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*. Penilaian ini juga didukung Syu'aib al-Arnauth yang menyatakan bahwa hadis ini berstatus *shahih*.¹²¹

¹²¹ Ahmad bin Hanbal, Juz 2, 260.

10. Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal, *Musnad Abu Hurairah* (9151)

a. Skema *Sanad* Hadis



b. Biografi Perawi Hadis

NO	NAMA PERAWI	WAFAT	GURU	MURID	JARH WA TA'DIL
1.	Abu Hurairah	57 H	Nabi SAW , Usamah bin Zaid, Abu Bakar Ash-Shiddiq, 'Umar bin Khattab,	Anas bin Malik, Al-Hasan al-Bashri , Zaid bin Aslam, Salamah al-Laitsi ¹²²	<i>Al-Shahabah Kulluhum 'Udul</i>
2.	Al-Hasan (Al-Hasan bin Abu al-Hasan al-Bashri)	110 H	Ubay bin Ka'ab, Abu Hurairah , Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Anas bin Malik,	Hamzah bin Dinar, Khalil bin 'Abdullah, Manshur bin Al-Mu'tamar, Yunus bin 'Ubaid .	Muhammad bin Sa'ad berkata, <i>Tsiqah Ma'mun</i> ¹²³
3.	Yunus (Yunus bin 'Ubaid bin Dinar al-'Abdi)	140 H	Al-Hasan al-Bashri , 'Atha' bin Abu Rabah, Ikrimah Maula Ibnu Abbas, Muhammad bin Sirin.	'Abdu al-A'la, Ibrahim bin Thahman, Isma'il bin 'Ulayyah , Sufyan ats-Tsauri, Hammad bin Salamah	Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah</i> Abu Hatim berkata, <i>Tsiqah</i> ¹²⁴
4.	Isma'il (Isma'il bin Ibrahim bin Miqsam bin 'Ulayyah al-Asadi)	173 H	Bahas bin Hakim, Salamah bin 'Alqamah, Sulaiman al-Taimi, Yunus bin 'Ubaid	Ibrahim bin Dinar, ishaq bin Rahuwaih, Ahmad bin Hanbal , Syu'bah bin al-Hajjaj.	Yahya bin Ma'in berkata, <i>Tsiqah ma'mun shaduq muslim wara' taqiya</i> Al-Nasa'i berkata, <i>Tsiqah tsabt</i> . ¹²⁵

¹²²Jamaluddin Abu Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Juz 34, 366-378.

¹²³*Ibid.*, Juz 6, 95-126.

¹²⁴*Ibid.*, Juz 32, 517-534.

¹²⁵*Ibid.*, Juz 3, 23-33.

c. Analisa Kualitas Hadis

Abu Hurairah¹²⁶, Al-Hasan al-Bashri¹²⁷, dan Yunus¹²⁸ terdapat persamaan periwayatan yang telah penulis cantumkan pada hadis riwayat Imam Ahmad bin Hanbal pada *Musnad Abu Hurairah*.

Isma'il bin 'Ulayyah tercatat sebagai Yunus bin 'Ubaid. Penulis menemukan bahwa beliau wafat tahun 173 H. Kritikus hadis mengomentari beliau seperti Yahya bin Ma'in berkata *tsiqah ma'mun shaduq muslim wara' taqiya*. Al-Nasa'i juga menilainya *Tsiqah tsabt*. Melihat *shighat al-tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu عَنْ, menunjukkan bahwa hadis ini tergolong hadis *mu'an'an*. Namun jika melihat bahwa Yunus bin 'Ubaid dan Isma'il bin 'Ulayyah adalah guru dan murid, se-zaman, dan jarak tahun wafat antara keduanya memungkinkan mereka bertemu, maka riwayat dari Isma'il bin 'Ulayyah tergolong *muttashil*. Lalu kemudian hadis ini dirirwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal.

Ditinjau dari kriteria *keshahihan* hadis, hadis ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abu Hurairah, al-Hasan al-Bashri, Yunus bin 'Ubaid, Isma'il bin 'Ulayyah dan Imam Ahmad bin Hanbal**. Dengan melihat kepada persambungan *sanadnya*, dikuatkan dengan *shighat al-*

¹²⁶Lihat halaman 75-76..

¹²⁷Lihat halaman 76.

¹²⁸Lihat halaman 76

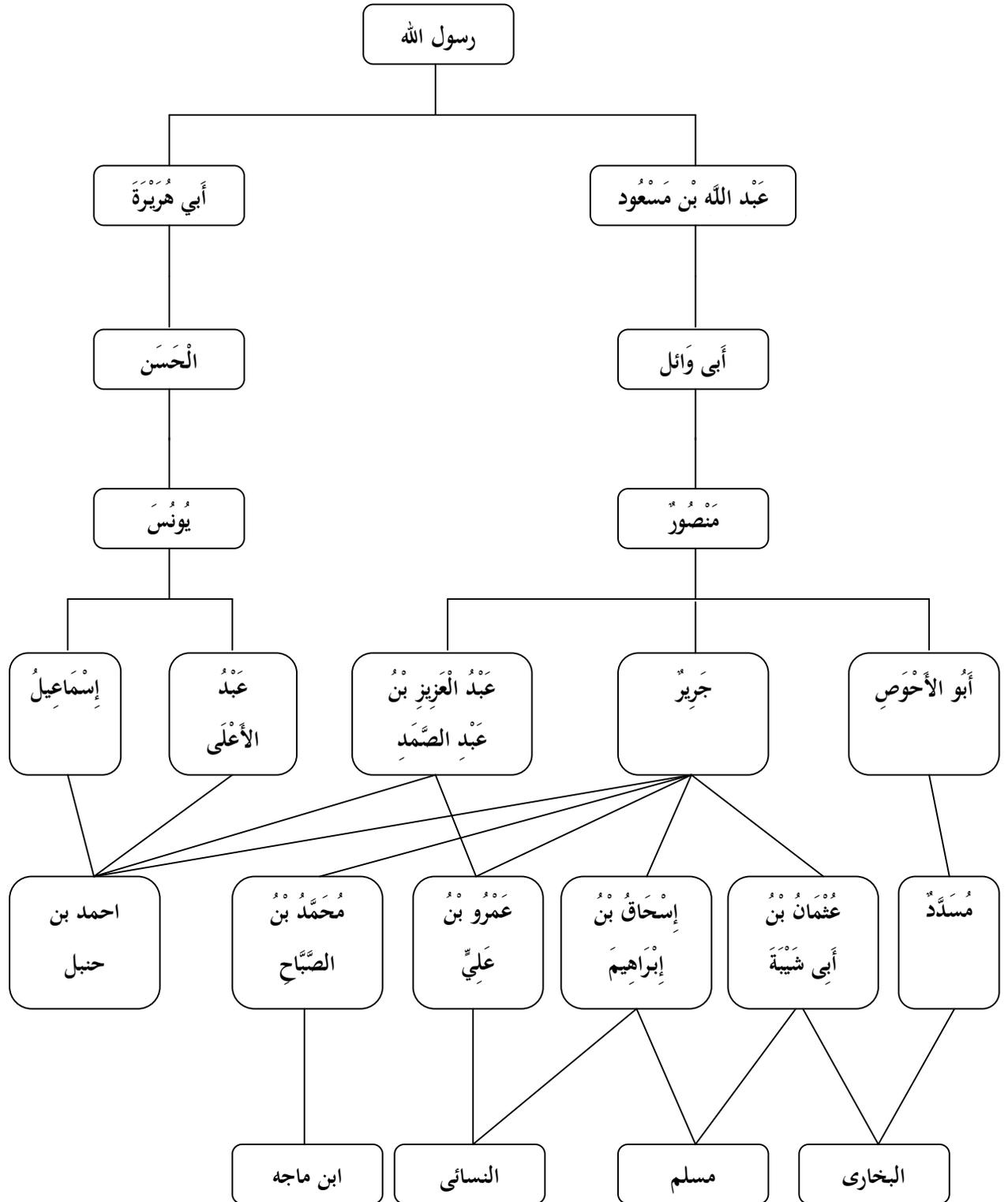
tahammul wa al-ada` yang dipakai, tercatat sebagai guru dan murid, adanya keterikatan antara guru dan murid hidup satu masa berdasarkan informasi tahun wafat, adanya kemungkinan antara keduanya bertemu atau tidak bertemu, maka hadis ini tergolong *muttashil*.

- 2) Seluruh perawi dinilai *tsiqah* ('*adil* dan *dhabith*).
- 3) Tidak ditemukan adanya *syadz* dan `illat pada *sanad* dan *matannya*.

Dengan demikian hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal pada *Musnad Abu Hurairah* (9151) dari segi kualitas berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*. Syu'aib al-Arnauth juga menyatakan bahwa hadis ini *shahih*.¹²⁹

¹²⁹Ahmad bin Hanbal, Juz 2, 427.

C. *I'tibar Sanad Hadis*



Dari penjabaran *i'tibar sanad* hadis, dapat diketahui bahwa hadis tentang setan mengencingi telinga seseorang yang tidur pada waktu malam hingga pagi diriwayatkan oleh dua orang *shahabat* dari Rasulullah SAW yaitu 'Abdullah bin Mas'ud dan Abu Hurairah.

Dari jalur 'Abdullah bin Mas'ud kemudian diriwayatkan oleh Abu Wa'il, lalu diriwayatkan oleh Manshur bin Al-Mu'tamar. Dari Manshur kemudian dilanjutkan ke Abu al-Ahwash, Jarir, dan 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad. Dari Abu al-Ahwash kemudian dilanjutkan ke Musaddad dan pada akhirnya sampai kepada Imam al-Bukhari. Melalui Jarir, maka sampai kepada Imam Ahmad bin Hanbal. Dari Jarir dilanjutkan ke 'Utsman bin Abu Syaibah lalu sampai juga ke Imam al-Bukhari dan Imam Muslim. Dari jalur Jarir dilanjutkan ke Ishaq bin Ibrahim kemudian sampai ke Imam Muslim dan al-Nasa'i. Dari jalur Jarir juga kemudian diriwayatkan oleh 'Amru bin 'Ali lalu sampai kepada al-Nasa'i, Muhammad bin al-Shabbah lalu sampai kepada Ibnu Majah. Sedangkan berdasarkan jalur 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad pada akhirnya diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal dan al-Nasa'i melalui 'Amru bin 'Ali.

Di sisi lain, Abu Hurairah memiliki jalur yang berbeda. Dari Abu Hurairah kemudian diriwayatkan oleh Al-Hasan al-Bashri, kemudian dilanjutkan oleh Yunus bin 'Ubaid. Dari Yunus bin 'Ubaid kemudian diriwayatkan oleh 'Abdu al-A'la dan Ismail. Dan pada akhirnya sampai kepada Ahmad bin Hanbal melalui keduanya.

Berdasarkan informasi dari gabungan *i'tibar sanad hadits* dan penjabaran di atas, hadis tentang setan mengencingi telinga seseorang yang tidur pada waktu malam hingga pagi ditinjau dari segi kuantitas hadis, maka hadis ini tergolong hadis *ahad 'aziz*¹³⁰. Hal ini dikarenakan hadis tersebut diriwayatkan oleh dua orang perawi yaitu pada tingkat *shahabat* dan *tabi'in*.

¹³⁰Istilah hadis '*Aziz* adalah hadis yang satu tingkatan (*thabaqah*) dari beberapa tingkat *sanadnya* terdapat dua orang perawi saja.